

## **Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pusat Kesehatan Masyarakat Dalam Program Penanggulangan Gizi Buruk Anak**

**Meylita Diana Putri Pereira<sup>1\*</sup>, Ludovikus Bomans Wadu<sup>a,2</sup>**

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> [meylitarianaputri699@gmail.com](mailto:meylitarianaputri699@gmail.com)\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Juli 2024;

Revised: 20 Juli 2024;

Accepted: 2 Agustus 2024.

**Kata-kata kunci:**

Pembangunan

Berkelanjutan;

Pusat Kesehatan

Masyarakat;

Gizi Buruk.

: **ABSTRAK**

Penelitian ini secara khusus membahas program penanggulangan gizi buruk anak yang diadakan dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada program penanggulangan gizi buruk anak. Dari ketujuhbelas tujuan pembangunan berkelanjutan, program penanggulangan gizi buruk anak ini termasuk dalam tujuan ketiga, yaitu menjamin masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang sehat untuk semua orang di segala usia. Penelitian ini membahas mengenai pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat dalam program penanggulangan gizi buruk anak di Desa Mangunsari, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perwujudan pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan program penanggulangan gizi buruk anak melalui pusat kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perwujudan pembangunan berkelanjutan melalui program ini telah memberikan manfaat nyata bagi warga setempat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keterlibatan warga negara (*civic engagement*) adalah kunci utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, serta pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan tersebut.

**ABSTRACT**

*Sustainable Development Through Community Health Centers in the Child Malnutrition Prevention Program. This study specifically examines the child malnutrition alleviation program conducted within the context of sustainable development, focusing on addressing child malnutrition. Among the seventeen Sustainable Development Goals, this program aligns with the third goal, which is to ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. The study discusses sustainable development through the community health center's efforts to combat child malnutrition in Mangunsari Village, Tekung District, Lumajang Regency, East Java Province. The objective of this research is to understand the realization of sustainable development in relation to the child malnutrition alleviation program through the community health center. The research employs a qualitative method with a case study approach. The findings reveal that the realization of sustainable development through this program has provided tangible benefits to the local residents. Additionally, the study emphasizes that civic engagement is the key factor in achieving sustainable development, highlighting the importance of synergy between the government and the community in attaining these goals.*

**Keywords:**

Sustainable Development;

Community Health

Centers;

Malnutrition.

**Copyright © 2024 (Meylita Diana Putri Pereira & Ludovikus Bomans Wadu). All Right Reserved**

How to Cite : Pereira, M. D. P. ., & Wadu, L. B. (2024). Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pusat Kesehatan Masyarakat Dalam Program Penanggulangan Gizi Buruk Anak. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(8), 275–281. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i8.212>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pembangunan dapat dikatakan pembangunan yang berkelanjutan apabila pembangunan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat. Sedangkan Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera Merujuk pada pendapat tersebut, pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada, Pembangunan yang mengarah pada suatu perubahan dan perbaikan kearah yang akan datang adalah pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat maka diperlukan pembangunan di bidang kesehatan yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia secara sosial dan ekonomis (Nurjanah, 2024).

Pembangunan adalah usaha yang dilakukan untuk merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik dari segi perilaku serta dapat memberikan manfaat pada masyarakat (Lambe dkk. 2020). Sedangkan menurut Sedangkan menurut Amin & Hanna (2019), pembangunan adalah proses perubahan untuk mencapai kemajuan dan perbaikan yang akan dicapai. Pembangunan dapat dikatakan pembangunan yang berkelanjutan apabila pembangunan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat. Pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan untuk menuju tingkat kesejahteraan yang dilakukan secara terencana. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita dari negara. Pembangunan dapat berjalan dengan apabila masyarakat terlibat serta tujuannya untuk menjadikan masyarakat yang dapat mengatasi berbagai masalah serta kebutuhannya dapat terpenuhi (Solikatun dkk., 2018).

Pembangunan Berkelanjutan diartikan sebagai upaya masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya agar lebih sejahtera. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang lebih menekankan pada pemerataan pembangunan agar kebutuhan hidup masyarakat untuk saat ini dan saat mendatang (Rahadian, 2016). Proses pembangunan berkelanjutan yaitu menyeimbangkan antara aspek ekonomi, social, dan lingkungan di suatu wilayah sehingga dapat memastikan keadilan antar generasi dan generasi yang akan mendatang (Kwatra dkk., 2020). pembangunan berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan pada pembangunan manusia dimana kemampuan dan keterampilan individu dapat meningkatkan kesejahteraan social secara maksimal serta dapat meningkatkan pembangunan ekonomi melalui pendidikan yang berkualitas, keterampilan pekerja, dan perbaikan kesehatan (Richard & David, 2018).

Dari ketujuhbelas tujuan pembangunan berkelanjutan, program penanggulangan gizi buruk anak termasuk dalam tujuan yang ketiga yaitu menjamin masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang sehat untuk semua orang di segala usia. Kesehatan merupakan hal utama yang harus didapatkan masyarakat serta tujuan utama dalam SDGs dengan memastikan dan memberikan pelayanan kesehatan pada semua usia, dalam point ke 3 sdgs ini bertujuan untuk menghindari pengurangan angka kematian usia dini, meningkatkan perawatan kesehatan serta melakukan promosi, pencegahan dan pelayanan kesehatan secara baik. Program yang dijalankan untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan di Indonesia meliputi : (1) Paradigma sehat yaitu pelayanan kesehatan dan pemberian kesehatan sebagai masukan untuk proses pembangunan yang lebih baik. (2) Pelayanan kesehatan dilakukan untuk peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, Dalam hal ini pelayanan kesehatan untuk melakukan pelayanan yang baik baik dalam tatanan kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program. (3) Jaminan kesehatan nasional dimana Negara memberikan jaminan berupa perawatan kesehatan yang baik agar seluruh penduduk dan Negara yang tinggal di Indonesia mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan layak. Target SDGs di bidang kesehatan ini dimana semua masyarakat dapat hidup secara

sehat, mendapatkan pelayanan dan perawatan kesehatan secara baik serta menghindari kematian khususnya bagi ibu dan anak dikarenakan penyakit tertular maupun tidak seperti penyakit TBC, HIV, Malaria dan kekurangan gizi (Alleyne dkk., 2015).

Upaya dalam mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang layak bagi masyarakat dengan meningkatkan perawatan dan pengobatan yang baik pada masyarakat (Shishehbor dkk., 2018). Mendapatkan kesehatan secara layak serta bermutu dapat mewujudkan hak masyarakat yang harus dilaksanak agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu. (Mardiansyah, 2019). Tujuan Kesehatan yang layak adalah dimana pemerintah secara menyeluruh mampu meningkatkan pelayanan kesehatan secara baik dan bermutu bagi masyarakat serta dapat memajukan kualitas kesehatan beserta kinerja kesehatan agar melayani masyarakat secara maksimal (Mahardika & Remaja, 2019). Kesehatan yang layak membawa dampak positif bagi masyarakat karena dengan mendapatkan kesehatan yang layak masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai tak terkecuali masyarakat yang kurang mampu (Tobari, 2019). Masyarakat berhak untuk mendapatkan kesehatan secara layak agar tidak terjadi kasus tentang masalah kesehatan baik dari mental maupun fisik serta dalam pelayanan kesehatan tidak dibeda-bedakan (Duffy dkk., 2019; Gultom, 2024).

Pelayanan Kesehatan lingkungan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah dan salah satu hak yang diperoleh masyarakat. Dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas kesehatan serta pelayanan umum yang baik dan memadai bagi masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh kehidupan yang sejahtera serta mendapatkan kesehatan yang baik dari negara. Fasilitas pelayanan kesehatan dimana pemerintah bagi masyarakat merupakan peningkatan kesehatan masyarakat dimana di dalamnya berperan agar masyarakat dapat membantu pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan teratur. Maka dengan pemerintah memberikan pelayanan kesehatan yang baik diharapkan masyarakat dapat hidup secara sehat dan terhindar dari segala macam penyakit (Saflessa dkk., 2019).

Dari penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan memberantas kemiskinan, kelaparan, dan memperbanyak nutrisi pada anak serta pengelolaan lingkungan dan mengurangi polusi udara agar dapat meningkatkan kehidupan social dan menciptakan lingkungan yang bersih di masyarakat (Moyer & Hedden, 2020). Dalam pembangunan berkelanjutan selain bertujuan agar sumber daya alam meningkat tetapi memiliki tujuan utama yaitu untuk mengakhiri kemiskinan, kematian karena kekerasan, mengakhiri pelecehan, eksploitasi dan penyiksaan terhadap anak anak serta meningkatkan keadilan untuk masyarakat (Salsabila & Purwandoko, 2017). Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat dalam bidang kesehatan melalui program penanggulangan gizi buruk anak dengan melibatkan dan mendampingi warga negara secara langsung dalam pelaksanaan program penanggulangan gizi buruk anak. Dengan bekerjasama dengan berbagai elemen mulai dari pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu, PKK, tokoh masyarakat dan babinsa untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wijanarko, 2014).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Subjek dalam penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala puskesmas, ahli gizi, petugas promosi kesehatan, bidan desa, kader posyandu dan warga. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah triangulasi yang terdiri dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *reduction, display, dan verification*.

### **Hasil dan pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan penelitian terkait pembangunan berkelanjutan melalui melalui pusat kesehatan masyarakat. Program penanggulangan gizi buruk anak yaitu orang tua mulai peduli dengan kesehatan anak dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi sehingga tumbuh kembang anak menjadi baik dan sehat dari sebelumnya. Lalu, kegiatan penyuluhan menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam kesehatan anak. Lingkungan yang sehat dan bersih untuk anak-anak puskesmas mempunyai program PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengambilan sampel air yang dilakukan oleh petugas promosi kesehatan untuk memeriksa kondisi air di rumah warga apakah sudah memenuhi standar untuk dikonsumsi anak-anak atau tidak (Rahadian, 2016).

Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat berupa meningkatkan kesehatan anak dengan melakukan program penanggulangan gizi buruk anak. Pembangunan berkelanjutan adalah dimana warga Negara dapat mengambil keputusan, meminta pertanggung jawaban kepada pemerintah dan memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif dan efektif agar pembangunan dan tata kelola yang telah diberikan pemerintah dapat berjalan dengan baik (Hilderbrand, 2018). Pembangunan berkelanjutan ini juga bermanfaat agar masyarakat memperoleh kehidupan secara layak, makmur dan sejahtera, Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan harus dilaksanakan dengan terencana agar taraf hidup dalam masyarakat dapat meningkat (Ridwan dkk., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua hal yang turut mengambil andil dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat. Kedua hal tersebut yakni tujuan dan manfaat. Tujuan utama dilakukannya kegiatan program penanggulangan gizi buruk anak oleh pusat kesehatan masyarakat yakni untuk mengurangi permasalahan kesehatan khususnya masalah gizi untuk anak. Selain itu, diharapkan anak dapat hidup dengan sehat oleh sebab itu pihak pusat kesehatan masyarakat melakukan kegiatan pengambilan sampel air yang dilakukan untuk menjamin kesehatan untuk anak-anak demi keberlangsungan hidup di masa mendatang. Hasil dan tujuan tersebut telah diwujudkan dengan manfaat yang telah didapat oleh warga negara itu sendiri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pembangunan berkelanjutan melalui Pusat Kesehatan Masyarakat, di temukan bahwa wujud nyata dari program penanggulangan gizi buruk anak yang diadakan oleh pusat kesehatan masyarakat adalah dari ibunya yang dulunya tidak peduli dengan kesehatan anaknya dengan tidak memberikan makanan yang bergizi bagi anaknya jadi mulai peduli dengan kesehatan anaknya dan memberikan makanan yang bergizi dan bernutrisi sedangkan untuk balita yang menderita gizi buruk yang awalnya tidak tumbuh dan berkembang secara baik pelan-pelan tumbuh kembangnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini pun sejalan dengan pengertian pembangunan sebagai usaha yang dilakukan untuk merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik dari segi perilaku serta dapat memberikan manfaat pada masyarakat (Lambe dkk., 2020; Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Hasil wawancara dengan kepala puskesmas menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat dalam program penanggulangan gizi buruk anak ada beberapa manfaat yang telah dirasakan yaitu dengan mengajak dan menumbuhkan sikap peduli kepada masyarakat bahwa program penanggulangan gizi buruk anak ini sangat penting. Serta dengan adanya program penanggulangan gizi buruk anak ini balita yang menderita penyakit gizi buruk perlahan kesehatannya membaik dan tumbuh kembangnya sudah sesuai dengan anak-anak seusianya. Dikarenakan orang tuanya sudah mulai mengerti dan paham tentang kesehatan anaknya jadi orang tua tau jika anaknya sakit tidak dibiarkan melainkan harus diobati dengan membawa anaknya ke rumah sakit atau puskesmas (Alfaro dkk., 2020). Selain itu manfaat lainnya untuk membangun lingkungan

yang sehat dan bersih untuk anak-anak puskesmas mempunyai petugas promkes (promosi kesehatan) jadi petugas promkes disini bertugas untuk menjadikan lingkungan di masyarakat lebih aman,nyaman,bersih dan sehat dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Demikian juga yang disampaikan oleh warga bahwa pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat memberikan manfaat yang benar-benar nyata sebagai upaya masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya agar lebih sejahtera (Rahadian, 2016). Dengan adanya program ini semua masyarakat harus terlibat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk membantu mengurangi kekurangan gizi pada anak (Singh & Masters, 2017).

Salah satu warga dalam hasil wawancara menyampaikan bahwa tanpa disadari sebenarnya banyak manfaat yang sudah diwujudkannyatakan dari program penanggulangan gizi buruk anak ini. Selain orang tua lebih peduli terhadap kesehatan anaknya dan tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pengetahuan warga tentunya bertambah, keterampilan dengan melibatkan diri secara langsung, serta karakter yang secara perlahan mulai berubah. Manfaat-manfaat seperti itu merupakan bentuk penerapan pendidikan kewarganegaraan yang telah diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Milatus Sholihah selaku bidan desa mengatakan: “perwujudan dalam pembangunan berkelanjutan melalui program penanggulangan gizi buruk anak yang diadakan puskesmas dengan memberikan sosialisasi, penyuluhan, penyuntikan dan imunisasi di desa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar balita dan anak-anak sehat” Selanjutnya ia menegaskan, “dari pelaksanaannya manfaat yang saya dan warga dapatkan itu juga banyak ya mbak. Salah satunya tanggung jawab terhadap kesehatan anak. yang dimana dulunya kita tidak peduli dengan kesehatan anak dengan adanya program ini kita lebih peduli dengan kesehatan anak dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi, jadi kita memberikan makan pada anak anak itu tidak asal-asalan.” Tutur Siti Fatimah selaku warga yang ikut terlibat dalam program penanggulangan gizi buruk anak. dari temuan ini telah menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat telah mencapai tujuan dan manfaat yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa pembangunan yang dilakukan telah merubah ke arah yang lebih baik yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat dalam program penanggulangan gizi buruk anak telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Dari hasil penelitian, program penanggulangan gizi buruk anak merupakan program yang dapat diartikan sebagai gerakan mengubah masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan,memberikan makanan yang bergizi serta memastikan asupan makanan yang memadai agar mengurangi resiko gizi buruk pada anak. Dengan demikian program yang telah diadakan oleh pusat kesehatan masyarakat memberikan hasil yang positif untuk pembangunan berkelanjutan dan ini merupakan sebuah keberhasilan dari tujuan pembangunan yang dapat dilihat dari dampak dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Hal ini berdampak bahwa pembangunan berkelanjutan berupaya untuk menjadikan masyarakat hidupnya lebih sejahtera dengan masyarakat dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi agar pembangunan dapat berjalan dengan baik. Merujuk pada pendapat tersebut, Pembangunan berkelanjutan ini juga bermanfaat agar masyarakat memperoleh kehidupan secara layak, makmur dan sejahtera. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan harus dilaksanakan dengan terencana agar taraf hidup dalam masyarakat dapat meningkat.

## **Simpulan**

Pembangunan berkelanjutan melalui pusat kesehatan masyarakat telah diwujudkan dengan manfaat dan keberhasilan dari kegiatan program penanggulangan gizi buruk anak yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Hal ini membuktikan bahwa petugas kesehatan yang terkait berhasil membantu dalam menumbuhkan kepedulian orang tua dengan kesehatan anaknya dan memberikan

makanan yang bergizi dan bernutrisi. Serta pertumbuhan balita menjadi sehat dengan orang tua selalu diberikan edukasi dan penyuluhan terkait dengan pemberian makan dan pola asuh yang benar untuk anak. Sedangkan untuk membangun lingkungan yang sehat dan bersih puskesmas melakukan kegiatan dengan pengambilan sampel air dirumah warga yang mempunyai balita untuk mengecek kondisi air yang diminum apakah layak atau tidak serta ada program PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan tentunya dari semua hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesehatan anak dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih sehingga desa tersebut mendapat penghargaan sebagai desa yang telah menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada lingkungan. Di dalam pembangunan berkelanjutan perlu adanya keterlibatan warga Negara untuk mewujudkan dan menjalankan tujuan pembangunan karena Pembangunan berkelanjutan akan berjalan secara optimal apabila warga negara ikut berperan dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Hal ini dapat menjadi bekal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pentingnya keterlibatan warga negara dalam suatu pembangunan berkelanjutan.

### Referensi

- Afifah, H. N. Z. (2024). Analisis Penegakan Hak Asasi Manusia dalam Mewujudkan Keadilan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosal.v1i8.1325>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Hilderbrand, M. E. (2018). Good Governance And The Sustainable Development Goals. *Prioritizing Development*, 475–500. <https://doi.org/10.1017/9781108233767.027>
- Kwatra, S., Kumar, A., & Sharma, P. (2020). A Critical Review Of Studies Related To Construction And Computation Of Sustainable Development Indices. *Ecological Indicators*, 112(March 2019), 106061. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2019.106061>
- Lambe, F., Ran, Y., Jürisoo, M., Holmlid, S., Muhoza, C., Johnson, O., & Osborne, M. (2020). Embracing Complexity: A Transdisciplinary Conceptual Framework For Understanding Behavior Change In The Context Of Development-Focused Interventions. *World Development*, 126, 104703. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104703>
- Moyer, J. D., & Hedden, S. (2020). Are We On The Right Path To Achieve The Sustainable Development Goals? *World Development*, 127, 104749. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104749>
- Nurjanah, T. (2024). Menjaga Keadaban Publik dengan Mengantisipasi Pelanggaran Privasi di Media Sosial. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 124–129. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosal.v1i4.456>
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Stiami*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.2355-2883>
- Richard, E., & David, L. F. (2018). The Future Of Citizen Engagement In Cities—The Council Of Citizen Engagement In Sustainable Urban Strategies (Concensus). *Futures*, 101, 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.06.012>
- Ridwan, Afrizal, & Nazaki. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Di Desa Mantang Lama Kabupaten Bintan (Studi Pembangunan Fisik Desa Tahun 2018). 1–16.
- Salsabila, A., & Purwandoko, P. H. (2017). Penanganan Pengungsi Internasional Dalam Kerangka Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( Tpb ) Di Indonesia. 9–17.
- Solikatur, Supono, & Masruroh, Y. (2018). Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 70–90. <https://doi.org/10.20961/Jas.V3i1.17450>
- Wijanarko, V. W. (2014). Pelaksanaan Program Gerakan Tuntas Gizi Buruk (Restu Ibu) Di Kabupaten

Ngawi ( Studi Tentang Pelaksanaan Peraturan Bupati No.8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Penanganan Gizi Buruk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(3), 546–549.